

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2008:22), “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyati (2012:74) menyebutkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis dari suatu bahasa yang disampaikan kepada orang lain (pembaca), sehingga orang lain (pembaca) itu dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafis tersebut sebagaimana yang dimaksudkan oleh penyampainya (penulis). Sedangkan menurut Sulisty (2009:6) menjelaskan bahwa menulis pada hakikatnya adalah suatu proses atau kegiatan yang menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menghibur, memberi informasi, dan menambah ilmu pengetahuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Musaba (dalam Sulisty, 2009:6) juga berpendapat bahwa menulis adalah melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses atau kegiatan yang menggunakan lambang-lambang

grafik atau huruf untuk menyusun, mencatat, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain (pembaca) sehingga orang lain (pembaca) tersebut dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik atau huruf itu sebagaimana yang dimaksud oleh si penyampainya (penulis).

b. Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah kegunaan atau daya guna dari kegiatan menulis. Fungsi menulis dapat diartikan sebagai kegunaan hasil dari menulis atau kegunaan gambaran tentang sesuatu (Sulistyo, 2009:6). Sebelum menulis, kita perlu memikirkan terlebih dahulu gagasan atau ide-ide yang akan disampaikan kepada pembaca. Setelah itu, kita menentukan cara mengungkapkan dan menyajikan tulisan tersebut. Menulis merupakan suatu proses, yaitu prosedur yang dipakai manusia untuk menghasilkan bahasa tulis. Hal yang sangat penting dalam proses menulis adalah memperhatikan aturan dalam menulis dan tanda baca.

c. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis sering dilakukan dan mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Secara umum, kegiatan menulis biasa dilakukan untuk kesenangan semata, memberi informasi, dan mempengaruhi pembaca. Sulistyo (2009:10) berpendapat bahwa tujuan dari menulis adalah untuk mengepresikan perasaan; memberi informasi; mempengaruhi pembaca; dan memberi hiburan atau menyenangkan semata. Sedangkan Hartig (dalam Tarigan, 2008:25--26)

menjelaskan bahwa kegiatan menulis yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari kegiatan menulis adalah sebagai berikut.

1) *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan yang khusus. Penulis hanya menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauannya sendiri. Misalnya, para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat.

2) *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)

Tujuan altruistik adalah kunci keterbatasan suatu tulisan. Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedudukan para pembaca, untuk memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya. Penulis ingin membuat hidup para pembaca agar lebih mudah dan menyenangkan dalam karyanya itu.

3) *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)

Tujuan persuasif bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational Purpose* (Tujuan Informasi)

Tulisan ini bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan atau penerapan kepada pembaca.

5) *Self-Expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Tulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan untuk mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman atau tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan kesenian.

7) *Problem-Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Dalam tulisan ini, sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

2. Paragraf

a. Pengertian Paragraf

Kosasih (2009:128) mendefinisikan bahwa paragraf adalah rangkaian kalimat yang saling berhubungan dalam satu ide pokok atau satu gagasan utama. Sejalan dengan pendapat tersebut, Awaluddin (2017:87) juga mendefinisikan bahwa paragraf adalah beberapa rangkaian kalimat yang saling berhubungan disusun secara logis dan sistematis, sehingga membentuk satu kesatuan pokok bahasan. Selanjutnya menurut Dalman (2013:49) menjelaskan bahwa paragraf adalah satuan pengembangan terkecil dari suatu karangan. Sedangkan Mulyati (2015:94) menyebutkan bahwa paragraf adalah suatu jenis tulisan yang memiliki tujuan atau ide.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari paragraf adalah rangkaian beberapa kalimat yang saling berhubungan disusun secara logis dan sistematis, sehingga membentuk satu kesatuan pokok bahasan atau ide pokok serta memiliki tujuan tertentu.

Paragraf yang baik berisi sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya. Sebuah paragraf yang baik juga harus mengandung satu pikiran pokok. Agar paragraf dapat diterima oleh pembaca dengan baik, maka paragraf tersebut harus tersusun secara logis dan sistematis.

Pada awal sebuah paragraf ditandai dengan masuknya kalimat ke dalam baris baru atau kalimat pada baris pertama dimasukkan ke dalam tanpa memulai baris baru. Bentuk paragraf yang baik mempunyai syarat, yaitu kesatuan (*unity*), kepaduan makna (koherensi), kepaduan bentuk (kohesi), mempunyai satu ide pokok, dan berkalimat efektif. Kalimat-kalimat yang membentuk suatu paragraf pada umumnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kalimat topik dan kalimat jabaran.

b. Jenis Paragraf

Kosasih (2009:139--142) menjelaskan bahwa pola-pola dalam pengembangan paragraf dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Paragraf narasi adalah jenis paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang sedemikian rupa, sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan itu;
2. Paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek atau peristiwa secara jelas dan terperinci;
3. Paragraf eksposisi adalah jenis paragraf yang menguraikan atau menerangkan suatu hal atau objek dengan maksud dan tujuan tertentu;
4. Paragraf argumentasi adalah jenis paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat untuk meyakinkan.

3. Paragraf Deskripsi

a. Pengertian Paragraf Deskripsi

Kosasih (2009:65) mendefinisikan bahwa paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang menggambarkan sesuatu hal dengan jelas dan terperinci, baik itu berupa benda, peristiwa, keadaan, atau manusia. Dengan paragraf ini, pembaca dapat seolah-olah menyaksikan atau merasakan langsung tentang hal yang diceritakan itu. Pola pengembangan yang digunakan dalam paragraf deskripsi antara lain: pola pengembangan spasial, yaitu pola pengembangan paragraf yang didasarkan pada ruang dan waktu; dan pola sudut pandang, yaitu pola pengembangan paragraf yang didasarkan pada tempat atau posisi seorang penulis dalam melihat sesuatu. Sejalan dengan pendapat Kosasih, Mulyati (2015:108) juga menjelaskan bahwa paragraf deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu hal atau objek yang sedemikian rupa, sehingga objek

tersebut seolah-olah berada di depan mata pembaca dan seakan-akan pembaca melihat sendiri objek tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang menggambarkan atau menyajikan suatu objek yang sedemikian rupa, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan ikut merasakan hal-hal yang ditulis oleh pengarang.

b. Ciri-Ciri Paragraf Deskripsi

Beberapa ahli memberikan batasan tentang ciri-ciri paragraf deskripsi. Mulyati (2015:9) menyebutkan bahwa ciri-ciri dari paragraf deskripsi, yaitu mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, dan memahami dengan sebaik-baiknya objek, adegan, pribadi, dan suasana hati yang telah dialami oleh pengarang. Sedangkan Kosasih (2009:144) menjelaskan bahwa ciri-ciri paragraf deskripsi, yaitu memakai kata-kata yang memberikan rincian-rincian dari suatu objek. Hal ini berarti cara penyampaiannya harus dengan rincian-rincian dari suatu objek yang akan disampaikan baik itu berupa benda, peristiwa, keadaan, atau manusia.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari paragraf deskripsi adalah sebagai berikut.

- 1) Menyajikan suatu keadaan atau peristiwa, tempat, atau benda;
- 2) Menimbulkan kesan-kesan tertentu kepada pembaca agar bisa merasakan langsung tentang suatu objek;

- 3) Menggunakan kata-kata yang memberikan rincian-rincian dari suatu objek yang disampaikan baik itu berupa benda, peristiwa, dan keadaan.

c. Contoh Paragraf Deskripsi

Berikut ini adalah beberapa contoh paragraf deskripsi, diantaranya:

1) Deskripsi Objektif/Tempat

Contohnya:

Pantai Nusa Penida memiliki tata keindahan alam yang menarik, khususnya bagi wisatawan yang mendambakan suasana nyaman, tenang, jauh dari kebisingan kota. Pohon-pohonnya rindang. Bentangan lautnya luas. Bagi penyelam, Pantai Nusa Penida juga menawarkan keindahan ikan laut yang sedang berenang. Pemda Bali harus menata dan mengelola Pantai Nusa Penida sebagai tujuan wisata alternatif.

2) Deskripsi Objektif

Contohnya:

Pada waktu saya turun dari Taxi, saya mencoba melirik orang-orang di sekeliling. Di sebelah kiri, terlihat seorang gadis cantik berambut panjang. Saya melirik dan memperhatikan dia. Gadis itu sangat cantik, rambutnya pirang, kulitnya kuning langsat, dan bibirnya tipis.

3) Deskripsi Spasial

Contohnya:

Sungai Ciliwung terletak di Jakarta. Sungai ini mengalir ke seluruh perairan di Jakarta. Sayangnya, Sungai Ciliwung dipenuhi dengan tumpukan

sampah. Tumpukan sampah di sungai ini dihinggapi banyak lalat. Lalat-lalat itu selalu berterbangan ke perumahan warga dan membawa berbagai macam penyakit. Selain itu, tumpukan sampah juga menebarkan bau yang sangat menyengat. Hal ini adalah pemandangan yang sangat menyedihkan di Jakarta.

4) Deskripsi Subjektif

Contohnya:

Lapisan Ozon terus menipis. Hutan-hutan tropis sudah mulai meranggas. Gurun semakin meluas. Akibatnya suhu bumi akan meningkat, cuaca akan tidak menentu, dan bencana alam akan makin sering datang. Kesimpulannya, bumi semakin kritis. Siapa sesungguhnya yang berperan dalam menjadikan planet bumi ini demikian? Jawabnya tentu manusia itu sendiri!

4. Model Pembelajaran Proyek Unjuk Tuter

a. Pengertian Model Pembelajaran Proyek Unjuk Tuter

Dananjaya (2010:103) menjelaskan bahwa model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana pada siswa. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk berbicara di depan kelas dan membiasakan siswa untuk peka terhadap hal-hal yang sederhana dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam proses pelaksanaannya model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter ini, guru menugaskan siswa untuk membawa suatu benda dan tugas siswa tersebut adalah menceritakan benda-benda yang dibawanya secara bergantian di depan kelas.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Proyek Unjuk Tuter

Dananjaya (2010:103) menyebutkan bahwa langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter adalah sebagai berikut.

- 1) Perlengkapan, benda atau peralatan yang ada di rumah, benda-benda kecil, hadiah ulang tahun, perangkat makan, atau benda-benda lainnya yang bisa dicari dengan mudah di dalam rumah.
- 2) Persiapan, guru menugaskan peserta didik untuk membawa benda-benda kecil yang ada di rumahnya, misalnya hadiah ulang tahun, perangkat makan, dan lain sebagainya. Peserta didik mendiskusikannya terlebih dahulu dengan teman-temannya benda-benda apa yang akan dibawa. Peserta didik juga ditugaskan untuk mencari tahu informasi tentang benda itu dengan cara bertanya kepada anggota keluarganya.
- 3) Pelaksanaan, seluruh benda diletakkan pada meja di depan kelas. Secara berurutan, setiap siswa menjelaskan segala hal tentang benda yang dibawanya dan teman-temannya boleh untuk bertanya tentang benda tersebut. Setiap satu orang siswa selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan dan tidak ada penilaian serta tidak ada pembedaan kalimat dalam kegiatan ini.

c. Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter, yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan materi pelajaran;

- 2) Guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis atau dapat pula guru bertanya dengan peserta didik mengenai topik yang sedang dibahas;
- 3) Setelah siswa memahami materi, kemudian guru meminta siswa untuk mendiskusikan dengan temannya terlebih dahulu tentang benda yang telah dibawanya. Sebelumnya siswa sudah ditugaskan untuk mencari tahu informasi tentang benda yang dibawanya dengan cara bertanya kepada anggota keluarganya;
- 4) Seluruh benda diletakkan di meja di depan kelas;
- 5) Secara berurutan, setiap siswa menjelaskan tentang benda yang dibawanya, kemudian teman-temannya boleh untuk mengajukan pertanyaan;
- 6) Setiap satu orang siswa selesai, teman-temannya memberi tepuk tangan dan tidak ada penilaian serta tidak ada pembetulan kalimat dalam kegiatan ini;
- 7) Setelah siswa memahami, guru meminta siswa untuk menulis kembali apa yang telah dijelaskan oleh siswa ke dalam bentuk paragraf deskripsi;
- 8) Guru meminta siswa untuk melakukan pekerjaan secara individu. Setelah selesai, guru mengevaluasi hasil tulisan siswa tersebut;
- 9) Guru menutup pelajaran.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Harmizah selaku alumni Universitas Baturaja Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2015. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Harmizah dengan judul

“Efektivitas Model Pembelajaran Proyek Unjuk Tuter terhadap Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 15 OKU Menulis Paragraf Deskripsi.” Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 15 OKU meningkat dalam menulis paragraf deskripsi menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter. Hasil pengujian tes “t” dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata antara tes awal dan tes akhir karena adanya efektivitas yang signifikan. Hal itu dapat diketahui dari pengujian tes “t” yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,48 > 2,06$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter efektif dalam menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas X SMA Negeri 15 OKU.

Persamaan penelitian yang pernah dilakukan oleh Harmizah dengan penelitian sekarang adalah sama-sama melakukan penelitian tentang model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter dan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Sedangkan perbedaannya terletak pada kelas dan sekolah yang menjadi tempat penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Negeri 15 OKU, sedangkan penelitian sekarang ini dilakukan terhadap siswa kelas VII SMPN 01 OKU Selatan. Selain dari persamaan dan perbedaan tersebut, penelitian terdahulu dapat memberikan kontribusi bagi penulis sebagai sumber acuan, rujukan, petunjuk, dan perbandingan untuk melakukan penelitian.

Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Rosalina selaku alumni Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Tahun 2011 dengan judul “Efektivitas Metode Proyek Unjuk Tuter terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Karangan Belajar Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Dua

Mei Banjaran.” Dari hasil penelitian Rosalina menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis karangan yang memperoleh nilai 70-100 sebanyak 28 siswa dan 0-69 sebanyak 2 orang dengan hasil uji coba yang diperoleh dari 20 items instrumen valid dan reliabilitas yang didapat sebesar 0,87 (reabel), kemudian nilai t_{hitung} sebesar 7,25 dengan kata lain penerapan metode Proyek Unjuk Tutar efektif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia atau hasil belajar siswa dalam menulis karangan dapat meningkat dengan menggunakan metode Proyek Unjuk Tutar.

Persamaan dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Rosalina dengan penelitian sekarang adalah sama-sama melakukan penelitian tentang model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar. Perbedaannya terletak pada kelas dan sekolah yang menjadi tempat penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas XI SMA Dua Mei Banjaran, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 01 OKU Selatan. Selain itu, kalau penelitian terdahulu meneliti tentang hasil belajar siswa dalam menulis karangan, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Dari penelitian ini, dapat memberikan kontribusi bagi penulis sebagai rujukan tentang model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar.

Penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi juga pernah dilakukan oleh Kukuh Fajar Trawoco, Edy Suryanto, dan Sri Hastuti dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret pada tahun 2016 yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Volume 4 Nomor 2, Oktober 2016. ISSN 12302-6405. Dengan judul penelitian, yaitu “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model

Pembelajaran *Example Non-Example* pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.” Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa ditandai dengan meningkatnya nilai siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi mencapai 72,98 dengan persentase ketuntasan sebesar 57,14%. Pada siklus II mencapai 79,52 dengan persentase ketuntasan 78,57%. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non-Example* dengan penggunaan media foto dan video efektif digunakan pada pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

Persamaan dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Kukuh Fajar Trawoco, Edy Suryanto, dan Sri Hastuti dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Perbedaannya, yaitu kalau penelitian terdahulu menerapkan model *Example Non-Example*, sedangkan penelitian sekarang menerapkan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter. Selain itu, terdapat juga perbedaan, yaitu kalau penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian eksperimen. Dari penelitian ini, dapat memberikan kontribusi bagi penulis sebagai rujukan tentang menulis paragraf deskripsi.

C. Kerangka Konseptual

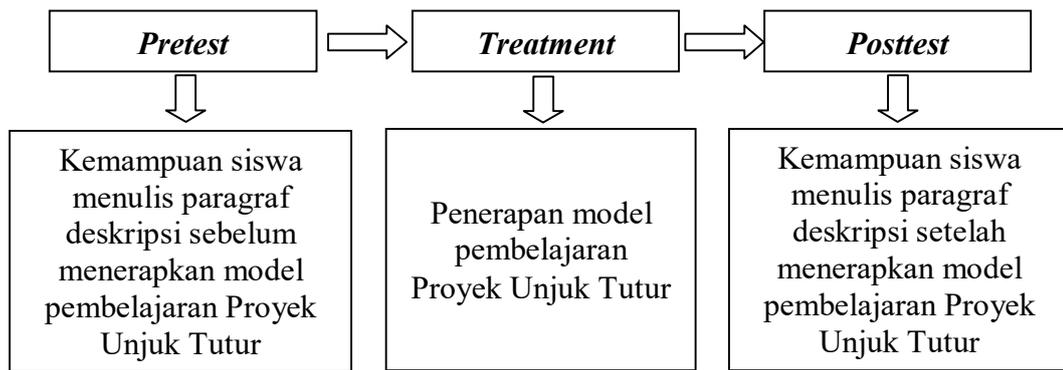
Kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi belum mencapai nilai batas ketuntasan yang ditetapkan

oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kemampuan siswa dalam penguasaan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam menulis sebuah paragraf deskripsi.

Dalam penelitian ini sebelum melakukan tindakan, penulis akan melakukan tes terlebih dahulu terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi. Kegiatan ini bertujuan untuk membuktikan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi. Selanjutnya penulis akan memilih upaya-upaya yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter dalam pengajaran menulis paragraf deskripsi.

Dalam model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter menggunakan prinsip kerja kelompok agar siswa dapat berdiskusi dan memperbanyak kosakata yang diketahuinya. Model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi. Selanjutnya penulis akan melakukan tes kembali terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi setelah melakukan tindakan.

Hasil akhir dalam penelitian ini adalah efektif atau tidaknya model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi. Pemecahan masalah tersebut digambarkan pada skema kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Konseptual Efektivitas Model Pembelajaran Proyek Unjuk Tuter Terhadap Kemampuan Siswa Kelas VII SMPN 01 Simpang OKU Selatan Dalam Menulis Paragraf Deskripsi